

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan STPPA dalam pembelajaran dan penilaian di tiga TK disesuaikan dengan permendikbud yaitu enam aspek perkembangan anak. Perbedaan terletak di penerapan STPPA TK IT Nurul Islam dipadukan antara pedoman dari Dinas dan JSIT. Pada TK Jogja Green School terdapat aspek budi pekerti dan sains. Penerapan standar isi meliputi materi pembelajaran di tiga TK disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Kurikulum pada setiap TK mencakup komponen operasional enam aspek perkembangan anak, komponen pendidikan, penilaian, dan teknologi. Implementasi kegiatan berbasis alam di tiga TK dilaksanakan secara eksplisit dan implisit.

Ketiga TK menerapkan standar proses dengan membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran sesuai aturan permendikbud. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TK IT Nurul Islam dan TK Jogja Green School juga melibatkan kepala sekolah, psikolog serta orang tua anak. TK IT Nurul Islam melaksanakan isi dari standar proses juga mengikuti pedoman JSIT. Penilaian yang dilakukan di tiga TK menggunakan prinsip, teknik dan evaluasi sesuai aturan dari Dinas. Pendidik dan tenaga kependidikan di TK Aviciena yang berpendidikan Sarjana berjumlah 1 orang. Pendidik di TK IT Nurul Islam yang berpendidikan Sarjana berjumlah 20 orang. Di TK Jogja Green School pendidik yang berpendidikan Sarjana berjumlah 3 orang. Rata-rata karyawan di ketiga TK berpendidikan SMA.

Pengadaan ruang kelas, fasilitas furnitur, penyediaan peralatan permainan serta area bermain di luar yang memiliki ukuran standar ialah TK IT Nurul Islam dan TK Jogja Green School. Fitur desain interior gedung dari tiga TK diakomodasikan sesuai dengan kesehatan, keselamatan, kebutuhan anak dan staf. Ketiga TK menerapkan standar pengelolaan dengan memiliki visi, misi, tujuan sesuai dengan karakteristik TK, terdapat sistem organisasi sekolah dan yayasan, serta terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak Dinas maupun Yayasan. Standar pembiayaan yang dilaksanakan di ketiga TK meliputi biaya operasional dengan nominal berbeda sesuai dengan usia dan pilihan paket belajar, biaya personal dengan nominal berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan, serta memiliki pembukuan untuk pembiayaan.

Temuan dalam penelitian yaitu karakteristik tiga TK terlihat dari penerapan standar isi, yaitu kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan TK Aviciena dan TK Jogja Green School yaitu kurikulum Dinas, pada TK IT Nurul Islam menggunakan kurikulum Dinas, JSIT, dan JSAN. Pembelajaran di TK Aviciena difokuskan pada tahfidz dan pembentukan karakter dengan kegiatan berbasis alam. Pembelajaran di TK IT Nurul Islam difokuskan pada pembentukan karakter berbasis IT dan kegiatan kealaman. Pada TK Jogja Green School sistem pembelajaran inklusi yang difokuskan pada pembentukan karakter, “*action by learning* dan *learning by doing*”.

B. Implikasi

TK berbasis alam yang terdapat di Yogyakarta secara keseluruhan telah menerapkan delapan standar yang menjadi acuan dalam pendirian lembaga

tersebut. Implementasi dari delapan standar di masing-masing TK cukup baik, dengan menjadikan kurikulum Dinas sebagai acuan yang ditambah dengan konsep dari masing-masing TK menjadikan ketiga TK berbasis alam ini memiliki karakteristik tersendiri. TK Avicena dengan konsep sekolah alam yang mengajarkan kesederhanaan, kemandirian, dan mengenalkan tahfidz sejak dini. TK IT Nurul Islam yang memiliki konsep sekolah IT berbasis alam untuk mendekatkan anak pada Sang Pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Sedangkan TK Jogja Green School dengan konsep pembelajaran *action by learning* dan *learning by doing* yang menyatukan anak normal dengan anak istimewa (abk). Ketiga TK sama-sama mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan menanamkan sikap-sikap positif sejak dini.

Seluruh kegiatan pembelajaran berbasis alam yang diterapkan TK disesuaikan dengan kurikulum Dinas yang dikomben dengan konsep dari masing-masing TK. Sebab, untuk kurikulum baku terkait sekolah berbasis alam belum ada. Kurikulum yang menjadi acuan dari Dinas merupakan kurikulum umum yang digunakan secara menyeluruh untuk seluruh PAUD. Hal tersebut menjadi kendala bagi TK berbasis alam di awal pendiriannya. Karena harus lebih kreatif menciptakan pembelajaran berbasis alam yang kondusif, terarah, tepat, sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan aman bagi anak. Sedangkan keadaan di lapangan mengharuskan setiap lembaga pendidikan harus menerapkan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan Dinas Pendidikan tersebut, yang belum menyediakan kurikulum baku untuk sekolah berbasis alam.

C. Saran

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini sangat perlu di informasikan kembali kepada lingkungan masyarakat di lingkup pendidikan anak usia dini mulai dari Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, guru, dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian di lingkup pendidikan anak usia dini. Pendapat dan pandangan dari beberapa pihak tersebut sangat dibutuhkan untuk memperkuat sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini. Terutama untuk sekolah berbasis alam yang masih belum memiliki kurikulum baku dari Dinas, sehingga sangat diharapkan pendapat dan pandangan dari pihak Dinas Pendidikan. Supaya kualitas PAUD berbasis alam yang ada di Indonesia bisa sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan, yaitu dengan ditambahkannya kurikulum berbasis alam. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih terarah dan lebih tepat.